

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari Bahasa latin yaitu bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Alti dkk., 2022). Dalam Bahasa latin, media berasal dari kata *medius* yang berarti: tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa arab media adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Nurfadhillah, 2021). Media merupakan semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar (Hasan dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sumber belajar membantu pendidik dalam memperkaya peserta didik memperoleh pengetahuan, dengan berbagai jenis media pembelajaran pendidik dapat memilih bahan dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Nurrita, 2018). Media pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang nyata, karena banyak materi pembelajaran yang terkadang masih bersifat abstrak, maka dengan adanya media pembelajaran ini menjadi salah satu alat untuk membantu memperjelas materi yang abstrak tersebut. Hal ini di dukung oleh pendapat (Alti et al., 2022) bahwa media menjadi suatu instrumen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas.

Mengingat banyaknya media yang tersedia untuk pembelajaran, maka pendidik harus berusaha untuk dapat memilih penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, seringkali kata media pembelajaran diganti dengan beberapa istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas (Kustandi & Darmawan, 2020).

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik (Ismail, 2020). Media yang dibuat juga harus bisa menarik perhatian peserta didik, karena jika media yang didesain tidak menarik peserta didik dalam pembelajaran, maka pembelajaran dapat terhambat. Dalam hal ini, pendidik ditantang untuk dapat mendesain dan merancang media pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tujuan utama dalam pendidikan yaitu untuk menjadikan proses kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan yang paling penting dari media pembelajaran ini adalah untuk membantu pendidik dalam menerapkan dan

menyampaikan materi kepada peserta didik agar disenangi oleh peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk membantu pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik. Pemilihan dalam penggunaan media juga sangat diperlukan untuk meningkatkan fungsi pada kegunaan media yaitu menarik ketertarikan peserta didik dalam belajar. Melihat fungsi dan tujuan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa adanya media pembelajaran ini dapat memudahkan pendidik dalam memberikan informasi yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih jelas. Namun dalam perencanaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan guna tujuan pembelajaran dapat benar – benar tercapai.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran membantu pendidik dalam memperjelas penyajian informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar;
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dalam belajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik akan lebih nyata, serta memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
3. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi indra, ruang dan waktu; dan

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pendidik, Masyarakat, dan lingkungannya (Kustandi & Darmawan, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk membantu memudahkan guru untuk menyampaikan informasi belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, meningkatkan retensi informasi, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam belajar.

d. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media audio adalah jenis media yang hanya dapat dinikmati melalui pendengaran dan terdiri dari unsur bunyi dan lain sebagainya seperti radio atau rekaman bunyi. Penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat keterampilan mendengar, meningkatkan pemahaman bahasa, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.
2. Media visual adalah jenis media yang hanya dapat dinikmati melalui penglihatan dan terdiri dari unsur gambar atau visual, seperti lukisan, foto dan lain sebagainya. Media visual sangat efektif untuk menyampaikan informasi secara visual, menggambarkan konsep kompleks, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui visualisasi.
3. Media audio visual adalah jenis media yang menggabungkan unsur penglihatan dan pendengaran dalam satu kesatuan bisa berbentuk video film dan

sebagainya (Faujiah dkk., 2022). Melalui kombinasi gambar dan suara, media audio visual dapat membantu memperjelas konsep, meningkatkan retensi informasi, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat dirancang dan digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Dari mulai media pembelajaran yang sederhana hingga media pembelajaran yang berbasis teknologi. Banyaknya media pembelajaran juga perlu dilakukan pemilihan secara berkala dan sesuai kebutuhan peserta didik serta sarana prasarana di sekolah. Karena jika penggunaan media pembelajaran kurang memadai maka akan berdampak juga pada proses pembelajaran.

e. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti memilih media audio-visual berbasis tiga dimensi sebagai penunjang materi yang dibutuhkan oleh peserta didik maupun pendidik agar lebih mudah dipahami. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam belajar. Adapun beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran:

- 1) Media yang dipilih harus sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- 2) Media yang dirancang, dibuat, dan digunakan harus dapat menarik minat belajar peserta didik, dan dapat bertahan lama dalam penggunaannya.
- 3) Faktor biaya juga perlu diperhatikan dalam pembuatan media.
- 4) Media mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Selain beberapa pertimbangan yang sudah disampaikan, media audio visual berbasis tiga dimensi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Rahim, 2023), sebagai berikut yaitu:

a. Kelebihan Media Audio Visual berbasis Tiga Dimensi

- 1) Menarik perhatian peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat memahami sifat bentuk dan pergerakan suatu benda dengan baik.
- 3) Memberi pengalaman mengenai keadaan yang sebenarnya.
- 4) Media audio visual dianggap lebih menarik karena terdapat dua unsur, yaitu audio dan visual.

b. Kekurangan Media Audio Visual berbasis Tiga Dimensi

- 1) Biaya pembuatan yang mahal dan membutuhkan banyak waktu
- 2) Membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya.
- 3) Jika media yang digunakan tidak sama dengan yang sebenarnya, peserta didik tidak akan paham.
- 4) Dianggap sebagai alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Siklus Hidrologi

a. Pengertian Media Pembelajaran Siklus Hidrologi

Media pembelajaran siklus hidrologi merupakan alat bantu belajar yang berisi tentang materi tentang siklus hidrologi atau yang biasa dikenal dengan siklus air hujan. Dengan melalui produk pengembangan ini peserta didik dapat memahami proses siklus hidrologi secara jelas dan imajinasi mengenai proses air hujan dapat tervisualisasikan.

Media ini didesain dengan menggunakan kotak kaca dan kayu dengan ukuran panjang sisi 20 cm, lebar alas 30 cm, panjang alas 50 cm, panjang untuk background 50 cm, dan lebar untuk background 50 cm, dengan menggunakan kotak kaca dan papan kayu. Produk berisi tentang gambaran mengenai konsep air hujan yang didukung dengan perangkat audio, humidifier sebagai ilustrasi air menguap, lampu pijar sebagai ilustrasi matahari dan ilustrasi air hujan. Cover untuk produk ini terbuat dari papan kayu. Selain itu akan ditambahkan juga smart quiz yang dapat dimainkan oleh peserta didik untuk menambah pemahaman pada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran siklus hidrologi merupakan media pembelajaran di SD kelas IV pada materi siklus hidrologi Pembelajaran IPAS.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Siklus Hidrologi

Kelebihan media pembelajaran Siklus Hidrologi adalah peserta didik dapat menggunakan media secara mandiri baik dalam kelas maupun diluar kelas. Media ini mengeluarkan audio dan memberikan visualisasi yang jelas. Sehingga peserta didik dapat memahami materi siklus hidrologi melalui dua arah.

Adapun kekurangan media pembelajaran ini adalah media ini menggunakan air sehingga peserta didik harus berhati – hati supaya tidak terkena percikan air, media ini hanya dapat digunakan pada materi siklus hidrologi bab IV Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Kekurangan lainnya yaitu media pembelajaran ini harus disambungkan dengan aliran arus listrik agar menimbulkan bunyi dan memunculkan air hujan. Sehingga apabila media ini tidak disambungkan dengan aliran arus listrik maka media tidak akan bekerja.

c. Cara Penggunaan Media Pembelajaran Siklus Hidrologi

Pengembangan media pembelajaran siklus hidrologi ini menggunakan sistem perangkat audio, maka dibutuhkan aliran listrik untuk menghidupkan audio tersebut. Cara penggunaan media pembelajaran ini yaitu dengan menyiapkan terminal untuk menyambungkan aliran listrik ke lampu. Sebelum media dijalankan, terlebih dahulu seluruh sambungan penghubung audio dan motor penggerak dihubungkan. Lalu sambungan utama dicolokkan pada terminal yang telah disiapkan. Kemudian pada tahap selanjutnya, audio akan mulai untuk menjelaskan setiap proses pada siklus hidrologi ini.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah dasar kelas IV, V, VI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara bersamaan dalam Kurikulum Merdeka. (Mulyasa, 2023) menyampaikan penerapan ini bertujuan supaya peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan melalui pembelajaran yang berbasis proyek atau PJBL, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada tingkat sekolah menengah. Penerapan pembelajaran yang berbasis proyek ini harus dapat dipahami dan digunakan dengan baik oleh peserta didik, pendidik, maupun kepala sekolah, agar proyek yang digunakan dapat bertahan lama dan dapat digunakan berulang kali.

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan penerapan Kurikulum 2013 diantaranya yaitu, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial) baru diajarkan pada fase B dan tidak wajib diajarkan pada fase A (Iskandar dkk., 2023). Hal tersebut dikarenakan peserta didik pada fase A sedang dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya disekolah, sehingga IPAS tidak wajib diajarkan pada fase A. (Rani & Mujiyanto, 2023) menyampaikan jika penyederhanaan pembelajaran IPAS ini menjadikan IPAS memiliki dua elemen pembelajaran yaitu sains dan sosial yakni ilmu yang mencakup hubungan antara makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta, serta hubungan antara kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa mata Pelajaran IPAS merupakan suatu penyederhanaan pembelajaran antara sains dan sosial dalam penerapan kurikulum merdeka yang mana lebih memberikan kebebasan dalam pembelajaran. Penyederhanaan mata Pelajaran IPAS ini memberikan kemudahan kepada para peserta didik dalam memahami konsep IPA dalam kehidupan lingkungan sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI

Sesuai dengan Kemendikbudristek Nomor 033 Tahun 2022, pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan tujuan yaitu dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;

- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial berada, memekanai bagaimanakah kehidupan manusia dan Masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok Masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota Masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari (Kemendikbudristek, 2022).

4. Siklus Hidrologi

a. Pengertian Siklus Hidrologi

Siklus hidrologi merupakan suatu proses yang berkaitan, dimana air diangkut dari lautan ke atmosfer (udara), ke darat dan kembali lagi dilaut (Hartini, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh (Syarifudin, 2017) yang mana hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui proses kondensasi, presipitasi, evaporasi, dan tranpirasi. (Harris, 2022) juga menyampaikan bahwa siklus hidrologi merupakan bagian dari proses siklus biogeokimia yang terjadi di bumi dengan tujuan mempertahankan jumlah dan ketersediaan air. Berdasarkan hal tersebut, proses siklus hidrologi sangat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di bumi baik yang biotik maupun yang abiotik, karena peran air yang sangat penting dalam

proses kehidupan sehingga seluruh makhluk hidup di bumi memiliki banyak cara untuk menjaga ketersediaan air.

Siklus hidrologi terus bergerak secara alami dan digambarkan dalam dua proses daur, yang pertama yaitu daur pendek, yaitu hujan yang jatuh dari langit langsung turun kepermukaan laut, danau, sungai, yang kemudian langsung mengalir kembali ke laut. Siklus yang kedua adalah siklus panjang, yang mana siklus ini ditandai dengan tidak adanya kesamaan waktu yang diperlukan oleh suatu daur dan memiliki rute perjalanan yang lebih panjang daripada siklus yang pertama (Salsabila & Nugraheni, 2020). Siklus panjang ini biasanya terjadi di wilayah yang memiliki iklim subtropis, dan biasanya pada siklus panjang yang terjadi di wilayah subtropis ini bukan menghasilkan hujan air melainkan hujan salju. Terjadinya hujan salju ini karena adanya perbedaan suhu, yang mana pada iklim subtropis memiliki suhu lebih rendah dibandingkan suhu pada iklim tropis.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa siklus hidrologi merupakan suatu proses yang mendukung keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di bumi. Tanpa adanya siklus hidrologi, kehidupan makhluk hidup dapat terancam punah karena begitu pentingnya proses siklus hidrologi dalam kehidupan. Namun, iklim yang berbeda mengakibatkan hujan yang berbeda pula. Perbedaan iklim inilah yang menjadikan makhluk hidup di wilayah subtropis harus bisa menjaga ketersediaan air dengan baik, terutama pada wilayah yang memiliki banyak musim seperti pada wilayah China, Jepang dan wilayah iklim subtropis lainnya.

b. Macam Macam Siklus Hidrologi

Siklus hidrologi terbagi atas beberapa macam, yang dilihat dari panjang dan pendeknya proses siklus hidrologi tersebut. Berdasarkan panjang dan pendeknya proses siklus hidrologi, siklus hidrologi dibagi menjadi tiga macam, yaitu siklus hidrologi pendek, siklus hidrologi sedang dan siklus hidrologi pendek (Latuamury, 2020).

1) Siklus Hidrologi Pendek (*Short Cycle*)

Siklus hidrologi pendek atau yang disebut juga dengan siklus hidrologi kecil merupakan siklus yang paling sederhana karena hanya melibatkan beberapa tahapan saja (Salsabila & Nugraheni, 2020). Beberapa tahapan pada siklus hidrologi pendek antara lain sebagai berikut:

- a. Sinar matahari mengenai sumber air yang ada di bumi kemudian sumber air tersebut menguap.
- b. Penguapan tersebut terjadi kondensasi sehingga membentuk awan yang mengandung uap air.
- c. Awan yang mengandung uap air kemudian mengalami berat jenuh dan turunlah hujan dipermukaan laut (Fatma dkk., 2022).

2) Siklus Hidrologi Sedang (*Medium Cycle*)

Siklus hidrologi sedang, yaitu proses dimana air laut yang menguap terkondensasi dan dibawa oleh angin membentuk awan diatas daratan, kemudian jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan lalu sebagian meresap ke dalam tanah dan sebagian yang lain mengalir diatas permukaan tanah menuju sungai, dan dari sungai mengalir ke laut (Nurlaelah, 2021).

3) Siklus Hidrologi Panjang (*Long Cycle*)

Siklus hidrologi panjang merupakan peristiwa menguapkan air laut menjadi uap gas karena adanya panas dari matahari, kemudian uap air tersebut mengalami sublimasi dan membentuk awan yang mengandung kristal es, dan pada akhirnya jatuh dalam bentuk salju yang kemudian akan membentuk gletser yang mencair membentuk sebagai aliran sungai dan kembali lagi ke laut. Siklus hidrologi panjang hampir sama dengan siklus hidrologi sedang, hanya saja berbeda pada letak daerah yang dilalui oleh hujan dimana siklus hidrologi panjang mencakup daerah yang sangat luar hingga ke daerah yang memiliki iklim subtropis (Asmorowati dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, siklus hidrologi yang sering terjadi di Indonesia adalah siklus hidrologi sedang. Hal tersebut dikarenakan iklim di wilayah Indonesia merupakan iklim tropis. Namun, jika pada saat pengembunan suhu yang terdapat didalam awan mengalami perubahan suhu yang naik turun maka akan terjadi hujan es batu. Berbeda dengan wilayah dengan iklim subtropis, jika pada iklim tropis suhu yang dimiliki adalah sekitar 20-30°C, maka di wilayah iklim subtropis suhu yang dimiliki adalah kurang dari 18°C hingga -3°C. Perbedaan suhu inilah yang menjadikan wilayah iklim tropis mengalami hujan air dibandingkan iklim subtropis yang mengalami hujan salju.

c. Tahapan Siklus Hidrologi

Proses siklus air diawali pada proses evaporasi atau penguapan air laut oleh sinar matahari yang bergerak menuju atmosfer dalam bentuk uap air. Jumlah air yang berada di atmosfer dalam kurun waktu tertentu terus mengalami proses pembekuan atau yang disebut dengan kondensasi dimana kumpulan air tersebut

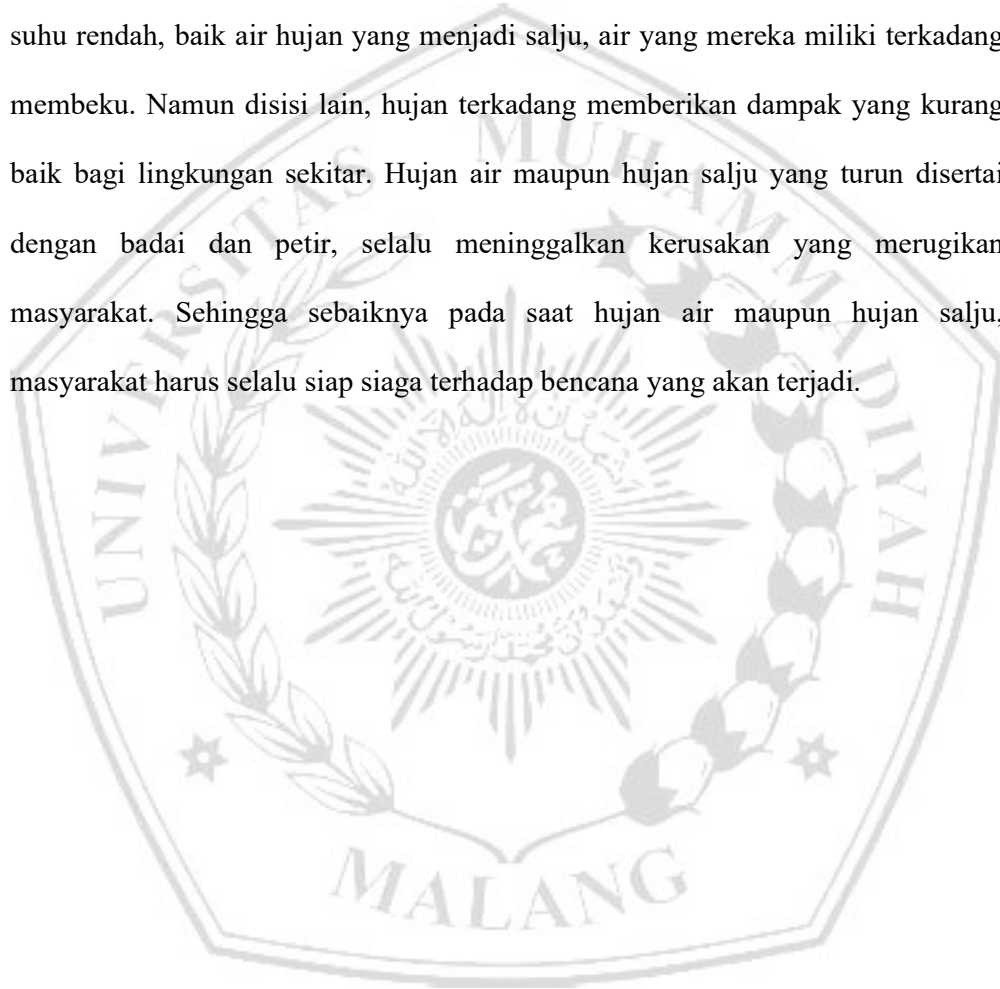
berubah menjadi benda padat dengan suhu tertentu yang dibutuhkan (Tallar, 2023). Setelah mencapai ke permukaan tanah, siklus hidrologi tersebut berlanjut secara terus menerus melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Evaporasi merupakan suatu proses air laut berubah menjadi uap air dari seluruh perairan yang ada di permukaan bumi (Jesiani dkk., 2019). Dalam proses hidrologi evaporasi merupakan proses berpindahnya molekul air dari permukaan lautan dan daratan ke atmosfer (Tanggu dkk., 2021). Evaporasi ini merupakan tahap awal pada siklus hidrologi. Dalam sehari – hari evaporasi merupakan tahap penguapan, dimana seluruh air yang ada di permukaan bumi menguap ke atmosfer kemudian dalam suhu tertentu uap air tersebut akan berkumpul dan menjadi awan hitam. Uap air yang terbentuk dalam awan hitam akan menjadi hujan. Ketika awan hitam tersebut sudah tidak mampu lagi menampung kapasitas uap air.
- 2) Transpirasi merupakan lepasnya sejumlah air dari makhluk hidup akibat tekanan uap yang ada di udara yang lebih rendah dari tekanan pada tubuh makhluk hidup itu sendiri. Sebanyak kurang lebih 10% kelembapan di atmosfer disebabkan oleh proses transpirasi tumbuhan/ makhluk hidup. Tumbuhan menyerap air dari dalam tanah dan memanfaatkannya untuk proses fotosintesis, kemudian dilepaskan dalam bentuk uap air selama proses transpirasi (Listyani, 2022). Bukan hanya air yang ada di permukaan bumi saja yang mengalami penguapan, tetapi tanaman yang ada di bumi juga mengalami penguapan yang disebut dengan istilah transpirasi. Transpirasi ini terjadi karena bantuan dari proses fotosintesis pada tumbuhan. Tumbuhan selalu menyerap air dari dalam tanah dan kemudian melakukan fotosintesis untuk

keberlangsungan hidupnya pula. Maka air dari proses fotosintesis inilah yang akan menguap ke atmosfer dalam jumlah tertentu.

- 3) Kondensasi merupakan proses perubahan uap air menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi ketika uap air yang telah mencapai pada suatu suhu diketinggian tertentu akan membentuk partikel-partikel es yang kemudian akan saling berdekatan dan bergerak membentuk sebuah awan. Banyaknya partikel-partikel es yang terbentuk maka akan semakin tebal awan hitam yang terbentuk. Proses inilah yang dinamakan dengan kondensasi (Darwis, 2018).
- 4) Presipitasi merupakan proses pengembunan cairan hasil dari kondensasi uap air yang turun ke daratan (Satriawan, 2018). Proses presipitasi merupakan proses terjadinya hujan. Hujan yang dihasilkan disetiap wilayah berbeda, dikarenakan perbedaan wilayah dan suhu sehingga hujan yang dihasilkan adalah hujan air pada wilayah yang memiliki iklim tropis dan hujan salju yang memiliki iklim subtropis. Terkadang presipitasi ini menghasilkan hujan es batu. Hal tersebut terjadi karena adanya pergerakan massa udara yang mengalami naik turun yang sangat kuat didalam awan cumulus nimbus, hingga air di dalam awan menjadi membeku dan menghasilkan hujan es batu.
- 5) Infiltrasi merupakan proses dimana air yang turun ke bumi langsung masuk kedalam permukaan tanah. Dimana proses ini nantinya akan membawa air yang masuk ke dalam tanah menuju ke laut, sungai, danau dan genangan air lainnya untuk kembali melakukan proses siklus hidrologi. Kelajuan proses infiltrasi ini dipengaruhi oleh struktur dan juga tekstur tanah (Badaruddin dkk., 2021).

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya siklus hidrologi membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan, suhu, iklim dan perbedaan wilayah sehingga hujan yang dihasilkan pun berbeda. Maka tak jarang kita jumpai, banyak makhluk hidup yang tinggal di wilayah iklim subtropis mengalami masalah pada ketersediaan air karena pada suhu rendah, baik air hujan yang menjadi salju, air yang mereka miliki terkadang membeku. Namun disisi lain, hujan terkadang memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitar. Hujan air maupun hujan salju yang turun disertai dengan badai dan petir, selalu meninggalkan kerusakan yang merugikan masyarakat. Sehingga sebaiknya pada saat hujan air maupun hujan salju, masyarakat harus selalu siap siaga terhadap bencana yang akan terjadi.

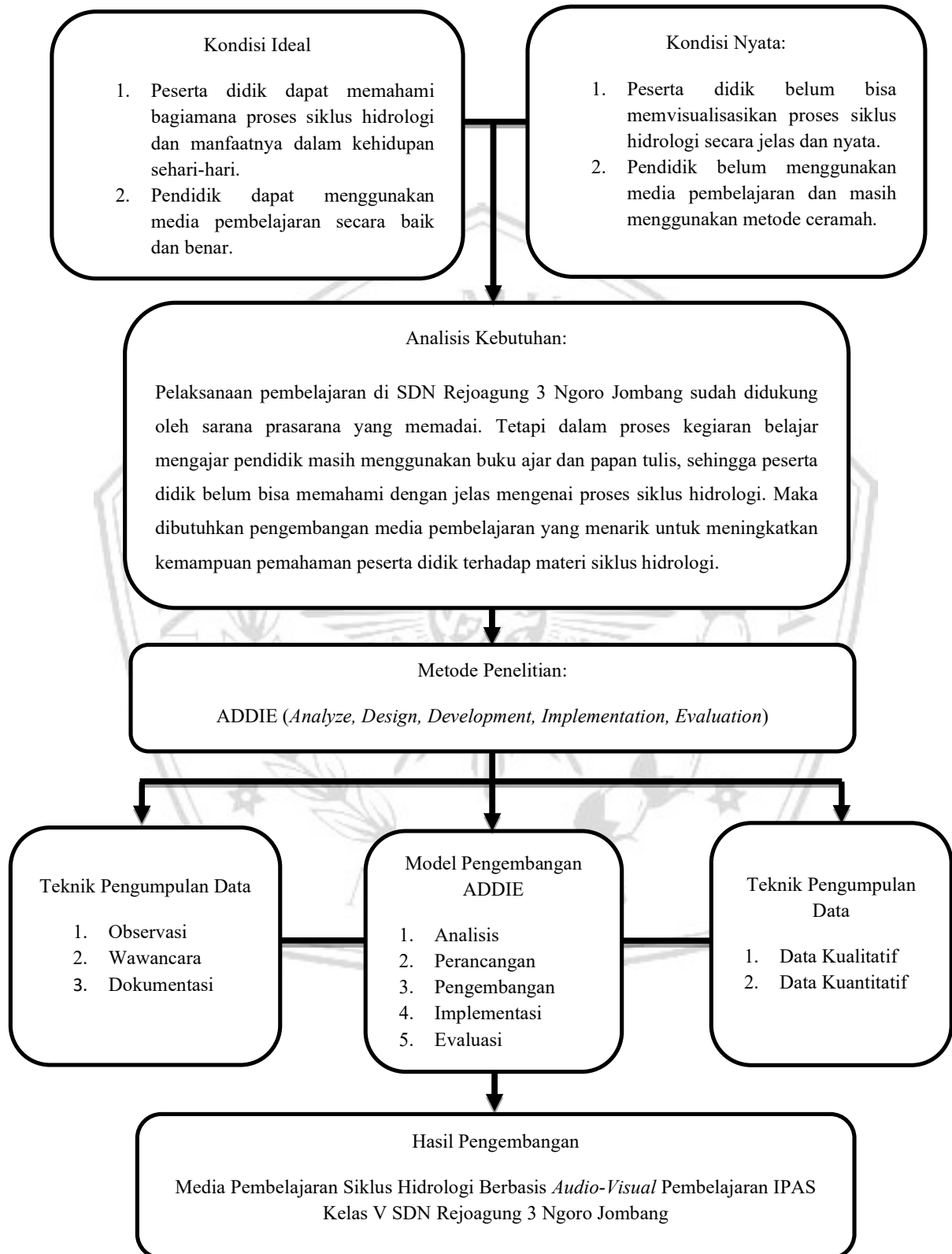


B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Shinta Kusniawati dan Nataria Wahyuning Subayani (2023) dengan judul Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeng	Mengembangkan media pembelajaran menggunakan ADDIE	Pada peneliti terdahulu menggunakan pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka.
2.	Nur Hikmah, Arief Kuswidyarnarko, dan Patricia H.M Lubis (2023) dengan Judul Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar	Menggunakan Model ADDIE	Pada peneliti terdahulu menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 dan menggunakan media buku, sedangkan peneliti dalam penelitian menggunakan kotak kaca dan kayu serta pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka.
.3.	Dewi Afifah, Afrilia Wijayanti, dan Muhammad Arief Budiman (2018) dengan judul Pengembangan Media Pop Up Sihidro (Siklus Hidrologi) Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar	Menggunakan Model Addie	Pada peneliti terdahulu menggunakan media pop-up sedangkan peneliti dalam penelitian menggunakan kotak kaca dan kayu dengan komponen audio-visual.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir